



DETEKSI DINI KARIES GIGI DAN PENYULUHAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DI DESA DURIN SIMBELANG

Helinida Saragih*, Jagentar Parlindungan Pane, Amnita Anda Yanti Ginting, Samfriati Sinurat, Mestiana Br. Karo, Mardiaty Barus

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St Elisabeth Medan, Jln. Bunga Terompet No. 118, Medan 20131, Indonesia

*elinidasaragih@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai kesehatan gigi serta mulut dan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak usia sekolah penting dilakukan untuk mencegah masalah pada mulut dan gigi, kebiasaan menyikat gigi yang baik merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah karies gigi. Karies gigi merupakan salah satu masalah gigi yang banyak terjadi pada anak usia sekolah, upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya karies gigi diantaranya adalah dengan mendeteksi secara dini terjadinya karies gigi dan menyikat gigi dengan benar. (Dental caries is one of the most common dental problems in school-age children. Efforts that can be made to prevent dental caries include early detection of dental caries and proper brushing. Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan deteksi dini karies gigi dan penyuluhan sikat gigi pada anak usia sekolah. Metode dalam pengabdian masyarakat adalah metode deskriptif untuk menggambarkan pencegahan karies gigi melalui deteksi dini karies gigi dan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak usia sekolah. Sasaran dari pelaksanaan pengabdian ini adalah anak usia sekolah di desa Durin Simbelang sejumlah 84 orang, teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Hasil dari pengabdian menemukan bahwa terdapat karies gigi 63,1 % dan dilakukan penerapan kebiasaan menyikat gigi dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Kata kunci: anak usia sekolah; deteksi dini karies gigi; menyikat gigi

EARLY DETECTION OF DENTAL CARRIES AND TEET BRUSHING EDUCATION IN SCHOOL AGE IN DESA DURIN SIMBELANG

ABSTRACT

Community service activities regarding oral and dental health and how to brush teeth properly and correctly for school-age children are important to prevent problems with the mouth and teeth, good brushing habits are the most effective way to prevent dental caries. Dental caries is one of the most common dental problems in school-age children, efforts that can be made to prevent dental caries include early detection of dental caries and proper brushing. (Dental caries is one of the most common dental problems in school-age children. Efforts that can be made to prevent dental caries include early detection of dental caries and proper brushing. The purpose of this service is to carry out early detection of dental caries and toothbrush counseling in school-age children. The method in community service is a descriptive method to describe the prevention of dental caries through early detection of dental caries and counseling on how to brush teeth properly and correctly to school-age children. The target of the implementation of this service is school-age children in the village of Durin Simbelang a number of 84 people, the sampling technique in this study was accidental sampling. The results of the service found that there was 63.1% of dental caries and the

application of brushing habits was carried out by brushing teeth properly and correctly.

Keywords: brushing teeth; early detection of dental caries; school age children

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk wajah. Mengingat kegunaannya yang demikian penting maka penting untuk menjaga dan memelihara sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Budiharto, 2010).

Upaya pemeliharaan gigi salah satunya dengan melakukan deteksi dini karies gigi. Deteksi dini karies gigi perlu dilakukan untuk membatasi agar karies gigi tidak berlanjut menjadi parah. Hal ini perlu mendapat perhatian dari orangtua khususnya ibu, terutama umur 6 sampai 9 tahun dimana umur 6 tahun gigi molar permanen sudah mulai tumbuh sehingga lebih rentan dan terlebih dahulu kena karies. Umur 9 tahun merupakan periode gigi bercampur dimana jumlah gigi permanen dan gigi sulung dalam rongga mulut hampir sama yaitu 14 gigi permanen dan 10 gigi sulung (Syamsul,2012). Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (*pit, fissure* dan daerah *interproximal*) dan meluas ke arah *pulpa*. Karies gigi merupakan penyakit gigi yang paling banyak ditemukan, meliputi semua usia dan lapisan masyarakat (Tarigan, 2015).

Prevalensi karies gigi berdasarkan umur menurut Riskesdas, (2018) yaitu umur 3-4 tahun sebanyak 81,5%, pada umur sebanyak 5-9 tahun 92,6%, pada umur sebanyak 10-14 tahun 73,4%, 15-24 tahun 75,3%, pada umur 25-34 tahun 87,0%, pada umur 35-44 tahun 92,2%, pada umur 45-54 tahun 94,5%, pada umur 55-64 tahun 96,8% dan pada umur 65+ tahun 95,0% (Riskesdas, 2018). Menurut data Departemen Kesehatan RI mengatakan prevalensi karies gigi di Indonesia 90, 05%, sedangkan di Jakarta 90% anak mengalami permasalahan gigi berlubang dan 80% menderita penyakit gusi. Menurut Handayani & Safitri, (2016) bahwa permasalahan penanganan gigi di Indonesia masih sangat dibutuhkan. Penduduk di Provinsi Sumatera Utara memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut sebesar 43,7% dan 42,9% mengalami gigi berlubang, sedangkan di kota medan 35,28% anak mengalami permasalahan gigi berlubang dan 39,15 mengalami gigi rusak. Pada usia 10-14 tahun sebesar 39,95 mengalami gigi berlubang dan 41,66 mengalami gigi rusak.

Menurut DIRSECIU et al., (2018), ada 2 pola yang harus ditaati untuk menghindari karies gigi, yaitu: membiasakan mengkonsumsi buah dan sayur, pemeriksaan kesehatan secara rutin. Sedangkan menurut Miftakhun et al., (2016), yang dapat dilakukan untuk menghindari karies gigi yaitu dengan 2 cara. Pertama kegiatan promotif yaitu melakukan penyuluhan mengenai kesehatan gigi serta mulut dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kedua kegiatan preventif yaitu melakukan kegiatan menyikat gigi di sekolah secara bersama, agar para siswa dapat melakukan menyikat gigi dengan baik dan juga benar.

Perawatan kesehatan gigi yang umum dilakukan adalah menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi merupakan salah satu hal penting dalam proses terjadinya karies gigi. Menyikat gigi yang baik dan benar akan meningkatkan efisiensi prosedur menyikat gigi tersebut (Warih, 2017). Menurut Utami & Khamimah, (2019), cara paling mudah mencegah adalah dengan menyikat gigi secara rutin minimal dua kali sehari. Menyikat gigi dengan memperhatikan cara menyikat yang benar, frekuensi menyikat yang benar dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, Anda juga harus memperhatikan kebiasaan makan dan minum sehari-hari.

Pentingnya kegiatan penyuluhan kesehatan gigi terhadap anak usia sekolah, dengan cara menyikat gigi sesuai prosedur yang benar dan dilakukan dua kali sehari secara rutin diwaktu yang tepat serta memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi secara rutin dapat meningkatkan pencegahan terhadap masalah kesehatan mulut dan gigi khususnya pada anak usia sekolah sehingga masalah karies pada gigi pada anak usia sekolah dapat dicegah, sehingga tujuan dari pengabdian dapat tercapai yaitu melakukan deteksi dini karies gigi dan penyuluhan sikat gigi pada anak usia sekolah.

METODE

Program pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Durin Simbelang, dan kegiatan ini diikuti oleh 84 orang anak Usia Sekolah. Metode yang diberikan yaitu pertama tim melakukan pemeriksaan terhadap gigi yang terdapat bintik kapur, terdapat plak, berwarna coklat atau hitam dan terdapat gigi berlubang, pemeriksaan gigi dilakukan oleh tim. Setelah itu dilakukan penyuluhan sikat gigi selama kurang lebih 2 x 50 menit, penyuluhan dilakukan dalam 2 tahap, tahap yang pertama diberikan materi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, dan tahap kedua adalah demonstrasi cara menyikat gigi serta diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini antara lain, terdapat 63,1 % anak usia sekolah yang mengalami karies gigi. Data di dapatkan saat melakukan pemeriksaan gigi dimana anak mengalami bintik kapur pada gigi, terdapat plak berwarna coklat atau hitam dan terdapat gigi berlubang, hasil dari penyuluhan menyikat gigi pada anak yaitu, anak antusias dalam mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar terlihat dari respon anak saat mengulangi tindakan gosok gigi.

Menurut Rizky, (2016) bahwa kebiasaan menggosok gigi yang baik dapat mencegah karies gigi. Kebiasaan menggosok gigi yang baik merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah karies gigi. Menggosok gigi dapat menghilangkan plak yang melekat pada gigi yang menyebabkan karies gigi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya tingkat kepedulian atau sensitifitas anak terhadap cara menggosok gigi yang benar yang masih kurang. Dalam jurnal Hermien, (2017) mengatakan kebiasaan menyikat gigi merupakan salah satu hal penting dalam proses terjadinya karies gigi. Pemeliharaan kesehatan gigi dengan benar pada anak usia sekolah sangat penting dilakukan agar anak terhindar dari penyakit gigi. Disimpulkan bahwa menyikat gigi yang baik dan benar dapat menurunkan potensi timbulnya karies gigi pada anak, dan juga dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang pentingnya menyikat gigi yang baik dan benar.

Karies dapat dicegah dengan cara menghilangkan plak. Menyikat gigi adalah cara utama

untuk menghilangkan plak gigi. Kebiasaan menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal 2 kali sehari, pagi hari dan malam hari sebelum tidur. Kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dapat membersihkan sisa makanan yang menempel di gigi sehingga pembentukan plak selama tidur dapat dihambat dan akumulasi plak menjadi berkurang (Hermien, 2019). Nurman (2018) mengatakan kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh yang lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor penyebab karies adalah gigi dengan fisur yang dalam mengakibatkan sisa-sisa makanan mudah melekat dan bertahan, sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat sehingga menimbulkan karies gigi.

Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan atau di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan pengembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami, semakin buruk kebiasaan anak dalam menggosok gigi pada malam hari dapat menyebabkan terjadinya karies gigi, dan sebaliknya semakin baik anak dalam menggosok gigi pada malam hari dapat turut mencegah terjadinya karies gigi. Penyebab utama gigi berlubang adalah kurangnya kebersihan mulut. Sisa makanan yang tertinggal pada gigi terutama karbohidrat menjadi sumber makanan bagi bakteri pembusukan gigi (Syamsuddin, 2017).



Gambar 1. Dokumentasi yang Mengalami Karies Gigi



Gambar 2. Dokumentasi Penyuluhan dan Menyikat Gigi

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan sangat efektif untuk meningkatkan kebiasaan menyikat gigi setiap hari dengan teratur untuk mencegah terjadinya karies gigi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan atas dukungan yang diberikan kepada tim dan kepada Kepala Desa Durin Simbelang atas dukungan dan bantuan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Budiharto. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta.

Handayani, R., & Safitri, M. (2016). Hubungan perawatan gigi dengan kejadian karies gigi di wilayah kerja puskesmas air tawar padang tahun 2016 Reska Handayani. *Ners Jurnal Keperawatan*, 12(2), 193–200.

Hermien. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkt/article/view/4404.html>

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Konsep Dasar Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut II dan III,

Miftakhun, N. F., Sunarjo, L., & Mardiaty, E. (2016). Faktor eksternal penyebab terjadinya karies gigi pada anak pra sekolah di paud strowberry rw 03 kelurahan bangetayu wetan kota semarang tahun 2016. *Hasil Riskesdas*. 03(2).

- Nurman Hidayat, M. T. S. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(9), 11. <https://jurnal.stikes-aisyiyah.palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/114>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional 2018*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan.
- Rizky, S, T., Mulyadi & Yolanda, B. (2016). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas III SDN 1 & 2 Sonuo. *E-Jurnal Keperawatan (e-KP) Volume 4 Nomor 1, Februari 2016*.
- Syamsuddin. (2017). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi pada Malam Hari Dalam Mengantisipasi Karies Pada Murid di SDN Ralla 2 Kab. Barru. Vol 16. No(2)
- Syamsul, BI. (2012). Prevalensi Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Murid-Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Tamalanrea. *Jurnal e-GiGi (eG)*, Volume 3, Nomor 2, Manado
- Tarigan, S. (2015). *Karies Gigi*, Hipocrates, Jakarta
- Utami, A. P. S., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh cara menggosok gigi terhadap karies gigi anak kelas iv di sdn satria jaya 03 bekasi.
- Waruh, R. G. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Sdn Kauman 2 Malang. *Journal of Health Education*, 2(2), 201–210. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i2.22612>.